

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Hal ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang mengetahui hak dan kewajibannya. Berkaitan dengan pembelajaran Pkn dalam proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang PKn serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada didalamnya agar terjadi pengembangan kearah sikap positif.

Kenyataannya dilapangan, kecenderungan peserta didik menganggap bahwa pelajaran PKn sangat membosankan dan metodenya tidak menantang dan gaya mengajar guru yang kurang menarik, dimana kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar. Selama ini proses kegiatan belajar yang terjadi di SMPN 2 Cikarang Utara proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima konsep saja, kegiatan belajar bersifat *teacher center* komunikasi hanya terjadi satu arah dan siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. Hal lain yang biasanya ditemukan dalam proses pembelajaran adalah di mana proses pembelajaran menekankan pada pengembangan peserta didik sebagai individu, kepekaan peserta didik

sebagai makhluk sosial sangat minim, kegiatan belajar tidak menggiring peserta didik untuk mengembangkan peserta didik sebagai makhluk sosial proses kegiatan belajar tidak mengembangkan peserta didik secara bersama sebagai suatu kelompok, hal ini terlihat dalam pemberian tugas, kegiatan tanya jawab di kelas semuanya bersifat individu. Kegiatan belajar sama sekali tidak menanamkan semangat kerjasama.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kerjasama dikalangan peserta didik ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Penyelidikan Berkelompok (*group investigation*) melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar serta berinteraksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga kegiatan belajar mampu menghadirkan kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerjasama dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengambil keputusan dapat dikembangkan dengan baik. Seperti yang diungkapkan Setiawan (2006:9) bahwa investigasi mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan bermakna, artinya peserta didik dituntut untuk selalu berpikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri

carapenyelesaiannya dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya.

Suatu pemikiran yang menjadi alasan penggunaan Model Penyelidikan Berkelompok (group investigation) karena model ini bukan hanya sekedar kerja kelompok, pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya, mengerti suatu konsep, sehingga adanya kerjasama antara peserta didik yang mempunyai nilai akademik tinggi, sedang, maupun rendah.

Penelitian lain yang sejenis yang menggunakan model pembelajaran berkelompok adalah Arief Ahmad (2000) yang berjudul “pemanfaatan media Massa sebagai Sumber Pembelajaran IPS Melalui *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Dalam tesisnya beliau membuktikan bahwa proses pembelajaran melalui *Cooperative Learning*, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, kemampuan lebih baik untuk melakukan hubungan sosial, serta mampu mengembangkansaling kepercayaan kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah :

- a. Metode belajar yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada siswa serta

dapat menurunkan semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- b. Peserta didik tidak tertarik dalam belajar PKn karena kegiatan belajar hanya satu arah dimana siswa hanya menerima materi pembelajaran.
- c. Dalam proses belajar siswa kurang aktif disebabkan karena guru cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar.
- d. Penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru karena hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan siswa kurang berpikir kreatif.
- e. Hasil belajar yang kurang memuaskan dipengaruhi oleh kurangnya semangat belajar pada siswa dan kurang pemahaman pada siswa karena penyampaian materi yang kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah “apakah model penyelidikan berkelompok (*group investigation*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara.

D. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan model penyelidikan berkelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model penyelidikan berkelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara?
3. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara dengan menggunakan model penyelidikan berkelompok dalam pelajaran Pkn?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan :

- Tujuan umum
Memperoleh informasi tentang implementasi Model Pembelajaran Berkelompok (*group investigation*) kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara.
- Tujuan khusus
Adapun tujuan dari peneliti yaitu:

- a. Mengetahui persiapan guru dalam penerapan Model Penyelidikan Berkelompok pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran Berkelompok pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara.
- c. Mengetahui upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran Berkelompok pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara

F. Manfaat Penelitian

Bila hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pkn maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- Bagi peserta didik
 - a) Memberikan wawasan serta membangun kerjasama serta dapat mengembangkan kemampuan serta kualitas peserta didik dalam pembelajaran Pkn.
 - b) Meningkatkan motivasi sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar dikelas.
 - c) Melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang peserta didik temui.

- Bagi guru
 - a) Melalui penerapan model penyelidikan berkelompok merupakan salah satu alternatif pembelajaran Pkn dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.
 - b) Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pkn dengan implementasi model pembelajaran.
- Bagi sekolah
 - a) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk lebih memajukan sekolahnya melalui pengembangan model pembelajaran.
 - b) Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

1. Asumsi

Asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini akan dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar dalam pengujian hipotesis yakni :

- a. Merencanakan pemahaman dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model Group Investigation Pada siswa kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menilai siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model Group Investigation.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation direncanakan dengan baik maka akan berjalan lancar dan sukses.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran model group investigation dilaksanakan dengan baik maka proses belajar akan berlangsung dengan baik.
- c. Jika proses belajar menggunakan model group investigation maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini mengenai penerapan Model Penyelidikan Berkelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa PPKn kelas IX SMPN 2 Cikarang Utara pada materi partisipasi dalam usaha pembelaan negara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan (kamus besar bahasa Indonesia). Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model Pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya (slavin:2010).
Model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya (Trianto: 2009).
3. Model Pembelajaran Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Eggen dan Kauchak, 2005: 21).
Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran

yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan beragaman peserta didik (Budimansyah, 2007:7).

4. Meningkatkan berarti menaikkan derajat (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri (kamus besar bahasa Indonesia).
5. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran. (Dimiyati dan Mudjino:2006).

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. (Hamalik: 2008).

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bab II berisi tentang kajian teori, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan sistematika evaluasi).

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, indikator keberhasilan (proses dan output)

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai serta pembahasan penelitian.

e. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.